



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DIDIK DI SDN 104230 TANJUNG SARI
KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

RIZKY RAHMA FAJRIYAH
NIM 36.15.1.002

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DIDIK DI SDN 104230 TANJUNG SARI
KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

RIZKY RAHMA FAJRIYAH
NIM 36.15.1.002

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Dr. Usiono, MA

NIP. 19680422 199603 1 002

Pembimbing II

Nunzairina, M.Ag

NIP. 19730827 200501 2 005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK DI SDN 104230 TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2018/2019**” yang disusun oleh RIZKY RAHMA FAJRIYAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

17 Juli 2019 M
14 Dzulqaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Usiono, MA
NIP. 19680422 1996603 1 002


2. Nunzairina, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005


3. Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005


4. Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2019

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Rizky Rahma Fajriyah

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rizky Rahma Fajriyah

NIM : 36.15.1.002

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam
Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN
104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis
Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran
2019/2020 "

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Usiono, MA

NIP. 19680422 199603 1 002

Pembimbing II



Nunzairina, M.Ag

NIP. 19730827 200501 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Rahma Fajriyah
NIM : 36.15.1.002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah benar hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, Juli 2019

Yang menyatakan



RIZKY RAHMA FAJRIYAH
NIM. 36151002

ABSTRAK



Nama : Rizky Rahma Fajriyah
NIM : 36151002
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Usiono, MA
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020**

Kata Kunci : Pendidikan Karakter dan Kepribadian Anak Didik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari, 2) faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari, 3) usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah. Penelitian menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan..

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu, Setiap hari senin mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan upacara, program piket kebersihan lapangan, piket kelas, menganjurkan siswa dengan membuang sampah ditempatnya dengan memisahkan mana organik dan an-organik, setiap paginya siswa harus sampai di sekolah pukul 7.15, siswa diwajibkan membaca doa setiap pembelajaran berlangsung dan setiap berakhirnya pembelajaran, siswa disuruh berinfak setiap hari jum'at, siswa setiap sabtu sebelum masuk jam pertama pelajaran siswa melakukan gotong royong, setiap berakhir dan masuknya pembelajaran siswa menyalam tangan gurunya, bahkan di kantin sekolah ada kantin kejujuran, selain itu, saat pembelajaran sudah selesai siswa menyanyikan lagu wajib nasional. 2) faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu, sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter, pihak orang tua belum sepenuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun di SDN 104230 Tanjung Sari faktor pendukung dalam membentuk kepribadian siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. 3) usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu, Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap

memberikan contoh yang terbaik, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. selain itu, guru memberikan metode kegiatan pembiasaan kepada siswa. berusaha membuat kerjasama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan. Selain itu, Pihak sekolah tersebut dengan menyeragamkan sikap guru dalam menangani siswa dengan orang tua, adanya pertemuan antara wali kelas/pihak sekolah dengan orang tua siswa secara rutin seperti sebulan atau dua bulan sekali, dan melibatkan psikolog". Pihak sekolah juga mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua yang intensif atas masalah yang dialami sekolah, adanya pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik (pendamping akademik), tausiyah secara rutin, kedekatan guru dengan siswa untuk menggali masalah siswa.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I



Dr. Usiono, MA
NIP. NIP.19680422 199603 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implentasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”** dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
5. Usiono, MA selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing

dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

6. Nunzairina, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis
7. Dra. Siti Halidah selaku kepala sekolah SD Negeri 104230 Tanjung Sari yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
9. Teristimewa dengan segala ketulusan untuk orang yang terkasih,tersayang dan tercinta peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada motivator terbaikku Ayahanda Sunardi dan Ibunda Suryani, S.Pd yang telah menjadi penyemangatku yang selalu memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus,yang selalu memberikan dukungan penuh,yang tidakmengenal lelah demi untuk membiayai penulis. Terimakasih telah memberi semangat luar biasa,do'a restu dalam melaksanakan studi ini hingga selesai sampai mendapatkan gelar sarjana.
10. Terimakasih Adikku tersayang Hafiza Rahma Salsabila yang telah memberikan nasehat, menghibur,motivasi yang luar biasa dan kata semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

11. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis
12. Sahabat tersayang Mutia Fakhrunnisa, Putri Ramadhani, Tika Lestari dan Siti Kholila Gultom yang selalu memberikan hiburan ketika sedang bosan mengerjakan skripsi, selalu memberikan semangat, memberikan motivasi luar biasa berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1.
13. Semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Juli 2019

RIZKY RAHMA FAJRIYAH
NIM. 36151002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Implementasi Pendidikan Karakter	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
2. Tujuan Pendidikan Karakter	11
3. Nilai-nilai Karakter	14
4. Implementasi Pendidikan Karakter	16
B. Fungsi dan Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik	19
1. Guru sebagai pendidik	19
2. Guru sebagai pengajar	20
3. Guru sebagai pelatih	20
C. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Latar Lokasi	31
C. Subyek dan Informan Penelitian	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	32
E. Prosedur Analisis Data	33
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum Penelitian.....	38
1. Profil SDN 104230 Tanjung Sari	38
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 104230 Tanjung Sari	38
3. Jumlah Siswa dan Rombel	40
4. Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung	40
5. Jumlah Ketersediaan Ruangan	43
6. Data Nama Guru dan Pegawai	44
7. Struktur Organisasi SDN 104230 Tanjung Sari	45
B. Temuan Khusus Penelitian.....	46
1. Implementasi Pendidikan Karakter	46
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung	49
3. Usaha Yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Guru	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah siswa	39
Tabel 4.2 Jumlah PTK.....	39
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan	39
Tabel 4.4 Koleksi Perpustakaan.....	40
Tabel 4.5 Peralatan Pendidikan.....	41
Tabel 4.6 Media Pendidikan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah
Lampiran II	Pertanyaan Wawancara Untuk Guru PKS
Lampiran III	Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran PKN
Lampiran IV	Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran PAI
Lampiran V	Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Kepala Sekolah
Lampiran VI	Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Guru PKS
Lampiran VII PKN	Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Guru Mata Pelajaran PKN
Lampiran VIII PAI	Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Guru Mata Pelajaran PAI
Lampiran IX	Dokumentasi
Lampiran X	Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya dimasa depan. Hal ini dibuktikan dalam Undang-undang nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajarannya. Namun pada kenyataannya pendidikan sekarang belum bisa menjamin untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajarannya. Karena masih banyak ditemukan peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tidak mengetahui yang sebenarnya tujuan pendidikan. Contohnya anak malas belajar, anak sering tawuran dan anak melawan kepada gurunya.

Pendidikan adalah proses pelatihan, pengembangan dan penilaian pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Sebagai makhluk sosial di samping melatih keterampilan, Kompetensi dan mengembangkan pengetahuan sesuai bidang ilmu yang diminatinya, maka peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan

berpikir yang akhirnya dapat membentuk karakter dilandasi etika moral yang tinggi. Hal ini dibuktikan PERMENDIKBUD No 23 tahun 2016 pasal 3 bahwa penilaian pendidikan dasar dan menengah meliputi tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun pada kenyataannya sekolah formal belum sepenuhnya memberikan pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan karakter tersebut. Contohnya guru mengajarkan mata pelajaran PKN tentang materi musyawarah dengan teorinya saja, guru tidak mengajarkan sikap musyawarah yang sebenarnya.

Proses pendidikan dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dunia pendidikan saat ini berupaya mengevaluasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkarakter yang pada akhirnya memiliki akhlakul karimah sebagai pola hidup, menjalankan nilai-nilai dan norma-norma yang semestinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya pendidikan belum bisa menjamin dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena banyak sekolah yang belum menerapkan pendidikan karakter. Contohnya saat terdengar azan zuhur di sekolah anak tidak melaksanakan sholat, anak suka berbohong, anak belum disiplin, anak belum menghormati gurunya, anak kurang memiliki karakter

jujur, anak tidak memiliki komitmen untuk berbuat yang terbaik, dan anak tidak belajar keras.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan teladan yang baik, cara berbicara yang baik atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya. Hal ini dibuktikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28, UU Nomor 14 Tahun 2005 salah satunya kompetensi kepribadian dan sosial yang harus dimiliki oleh guru. Fenomena kondisi krisis dan dekadensi moral saat ini masih belum bisa teratasi dengan baik, ketidak mampuan pelaku pendidikan masih belum bisa menyaring dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi. Belakangan ini persoalan kejujuran di dunia pendidikan kita ramai dibicarakan di berbagai media.

Di sini tampaknya nilai-nilai yang diajarkan di sekolah hanya tinggal dalam nilai rapor saja. Inilah kemudian yang menjadi “dilema” di mana sekolah kita tidak lagi mampu menjadi benteng akhlak dan seolah telah kehilangan karakter. Sekolah kita seolah tak memiliki daya magis untuk membentuk karakter kejujuran pada setiap anak didik melalui kurikulum yang diajarkan. Pesimis dengan sistem persekolahan kita, bisa jadi, namun kita tak boleh terlena dan harus bangkit. Disinilah dan saatnya pendidikan karakter terutama kejujuran itu di formulasikan untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Berbicara tentang guru dalam pembentukan kepribadian anak, maka bahwa dalam kehidupan manusia kepribadian sangat memegang peranan yang sangat penting. Khususnya masalah Akhlak, baik sebagai individu,

keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak juga sebagai indikator yang dapat menunjukkan kualitas iman seseorang. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yaitu, didepan memberi contoh, ditengah memberi semangat dan dibelakang memberikan dorongan. Namun pada kenyataannya guru belum sepenuhnya memberikan panutan kepada peserta didik. Karena guru tidak menjalankan kompetensi kepribadian yang ada pada guru. Contohnya guru malas sholat, guru tidak menasehati siswanya, guru tidak peduli pada siswanya, guru berkata kasar, guru tidak mengajak siswanya sholat berjamaah di sekolah.

Berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Hal ini dibuktikan isi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di definisikan sebagai gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental Nasional. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang kurang memperhatikan hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2018 terhadap guru di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa, sehingga para siswa memiliki sikap yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah,

memanfaatkan waktu pembelajaran seoptimal mungkin, memiliki rasa empati dan simpati kepada teman, bertutur kata yang baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan karakter yang baik saat berada di lingkungan sekolah. Sebagian siswa masih ada yang terlambat, mencontek di kelas, buang sampah sembarangan, malas melaksanakan sholat di sekolah dan ada yang masih sering bertengkar.

Agar tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian yang baik antara guru dan peserta didik. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru adalah menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasehat kepada anak didik, bersikap lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang sesuai, tidak menyebut nama secara langsung ketika memberi teguran, memberi salam kepada anak didik sebelum dan setelah pembelajaran, menerapkan sistem sanksi pada saat pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada anak didik. Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa dapat melalui keteladanan yang ditampilkan pendidik. Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SDN 104230 Tanjung Sari yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK DI SDN 104230 TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, maka perlu kiranya dirumuskan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020?
4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat :

1. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter.
2. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam mengembangkan model pembelajaran dalam pendidikan karakter.

3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan pelaksanaan pendidikan karakter.
4. Sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah/madrasah dalam menunjang dan meningkatkan keberhasilan siswa khususnya dalam membentuk kepribadian siswa.

Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis :

1. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan karakter.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki proses dan penanaman pendidikan karakter.
3. Bagi peserta didik, agar mampu meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif, cerdas dan berprestasi.
4. Bagi peneliti sebagai tahap awal untuk lebih memahami dalam pembinaan karakter yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum membahas tentang pendidikan karakter, akan dibahas mengenai pengertiannya terlebih dahulu. Berikut merupakan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian pendidikan karakter.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹

Berbicara tentang karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”.²

Istilah “*character*” misalnya dalam “*character building*” mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi “cipta, rasa, dan karsa”. Maka dari itu ada beberapa pendapat tentang apa itu karakter

¹ Kemendiknas.2010.*Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.h.4.

² Sutarjo Adisusilo.2012.*Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.hal.76.

atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti batang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Pendidikan karakter adalah proses yang dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengertian karakter adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak”.⁴

Menurut Simon Philips karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, dan gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.⁵

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁶

³Haidar Putra Daulay.2016.*Pendidikan Karakter*.Medan:Manhaji.h.13.

⁴ Departemen Pendidikan Kebudayaan.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka.h.97.

⁵Doni Koesoema A.2010.*Pendidikan Karakter:Strategi mendidik anak di zaman global*.Jakarta:Grasindo.h.80.

⁶ Abdul Majid.2011.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung:Remaja Rosdakarya.h.11.

Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa karakter tidak hanya fokus pada pengajaran perilaku yang benar dan salah, akan tetapi juga fokus pada penanaman kebiasaan, dan tujuan-tujuan etika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Dalam islam karakter mempunyai peranan yang sangat penting dan dianggap mempunyai fungsi vital dalam memadu kehidupan masyarakat. Sebagaimana Allah berfirman didalam surah An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَالْجَنَّةَ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ وَالْعَذَابَ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ وَالْجَنَّةَ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ وَالْعَذَابَ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُ وَالْبَغْ

Artinya : “ sesungguhnya Allah menyuruhmu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan mulia yang diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntutan syariat yang bertujuan untuk kemashalatan serta kebahagiaan umat manusia.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya.⁷

⁷Marzuki.2015.*Pendidikan Karakter Islam*.Jakarta:Amzah.h.43.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrid Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw. Bahwa moral akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*Intelligence plus character that is the true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.⁸

Jadi menurut Socrates tujuan pendidikan karakter adalah membuat seseorang memiliki karakter yang baik, dan cerdas dalam berkarakter. Bukan hanya memiliki karakter yang baik saja, akan tetapi cerdas menerapkan karakter baik tersebut dalam setiap melakukan perbuatan.

Sedangkan menurut Doni Koesuma, menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a. Untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia yang tercermin dalam usaha dirinya untuk menjadi manusia yang sempurna.
- b. Sebagai pembentuk pedoman perilaku, mengajarkan keteladanan bagi santri, dan menciptakan lingkungan kondusif dalam proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan.

⁸ Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 30.

- c. Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan seharusnya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, sehingga dapat mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan jati diri terus-menerus.⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter menurut Doni Koesuma yaitu memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang ada, kemudian dari nilai-nilai karakter yang sudah dipahami dan dihayati tersebut dijadikan sebagai pedoman setiap melakukan perbuatan agar menjadi kebiasaan.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.¹⁰

Jamal Ma'mur menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kebaikan dalam diri setiap peserta didik baik dalam masa sekolah atau pasca lulus sekolah sehingga terwujud dalam perilaku dan kebiasaan guna menjadi warga Negara yang baik dan manusia yang berakhlak mulia, serta membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan

⁹Doni Koesoema A.2010.*Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global*.Jakarta:Grasindo.h.130.

¹⁰Jamal Ma'mur Asmi.2012.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Jogjakarta:Diva Press.h.43.

dan kecintaannya akan kebaikan ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

3. Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan konsep karakter mulia yang telah dijelaskan, berikut ini akan diidentifikasi beberapa nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter secara umum yang perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dalam memeluk agama lain.
- b. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- c. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- d. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- e. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- f. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- g. Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- h. Cintai damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- i. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- j. Peduli sosial yaitu sikap dan tidandakan yang selalu ingin memberi bantuan ada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- k. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosia, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- l. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mungkin tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- m. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- n. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.
- o. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk yang sudah ada.¹¹

¹¹Marzuki.2015.*Pendidikan Karakter Islam*.Jakarta:Amzah.h.97.

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, kegiatan terprogram, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter pada anak usia dini bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, akan tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dalam tiga ranah, yaitu lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Lembaga pendidikan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan terprogram dan pembiasaan, seluruh komponen sekolah bertanggung jawab dalam penanaman karakter didalam maupun diluar kelas. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai karakter, sosok yang dijadikan sebagai teladan dalam Islam adalah sosok yang menjadi panutan yaitu Nabi Muhammad SAW posisi paling utama. Sebagaimana Allah berfirman didalam surah Al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

﴿كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خَرَوْا الْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوكَ أَكَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya: “sesungguhnya telah ada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimuyaitu bagi orang-orang yang mendapat Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan di banyak menyebut Allah”.

Implementasi pendidikan karakter Tim Direktorat Jendral Pendidikan Anak Didik, Nonformal, dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional bagi anak didik dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan oleh Dirjen dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulang, aktif gerak, pantang menyerah bersahabat, terbuka, dan tak membedakan.
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara:
 - a) Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran.
 - b) Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
 - c) Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.

- 1) Kegiatan terprogram antara lain:
 - a) Menggali pemahan anak tiap-tiap nilai karakter. kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita.
 - b) Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter.
 - c) Mengajak anak bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.

- d) Ketercapaian tahapan peserta didik. Guru dapat memberikan pujian dan penguatan serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak.
 - e) Secara sederhana, terprogram maksudnya yaitu kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus pendidik, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.
- c. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan:
- 1) Kegiatan rutin lembaga Pendidikan SD, yaitu kegiatan yang dilakukan dilembaga SD secara terus-menerus dan konsisiten setiap saat. Misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
 - 2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga, biasanya dilakukan saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak. Misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
 - 3) Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku kosisten dalam mewujudkan nilai karakter yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik didalam maupun diluar lembaga. Misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah, sopan dalam bertutur kata.

- 4) Pengkondisian, yaitu situasi dan kondisi lembaga SD sebagai pendukung kegiatan pendidikan karakter.

Budaya lembaga, mencakup suasana kehidupan di lembaga SD yang mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif untuk mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan santun, kebersamaan, penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain cara tersebut, guru dapat menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan peran orang tua peserta didik melalui kegiatan *parenting*, seperti dengan menyampaikan nilai-nilai karakter kepada orang tua.¹²

B. Fungsi Dan Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus mendidik murid – murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar buchori dalam salah satu tulisannya

¹²Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang.2014.*Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Sekolah Dasar*.Pemalang:Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pemalang

memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.¹³

2. Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.¹⁴

¹³ Muchtar buchori.2014..*Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.h.81.

¹⁴ Mujtahid..2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press. h.50.

a. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam saja, akan tetapi diperlukan integrasi antara nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan pada mata pelajaran agama islam dan mata pelajaran lainnya atau umum. Dengan adanya integrasi nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan dalam mata pelajaran umum, maka pembinaan tanggung jawab akhlak peserta didik adalah tanggung jawab semua guru mata pelajaran, bukan hanya tanggung jawab guru pendidikan agama islam.¹⁵

Merespons kelemahan pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti, terutama melalui dua mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai – nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai – nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Integrasi pendidikan karakter didalam pembelajaran disekolah dilaksanakan dari tahap

¹⁵ Novan Ardy Wiyani.2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: penerbit teras.h.127.

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.¹⁶

Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, biografi, tulisan dari jurnal, kegiatan yang bersifat silang kebudayaan, bermain peran, diskusi kelompok, membuat karangan pendek, dan sebagainya. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran¹⁷.

Guru secara sistematis dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti dalam materi pembelajaran, sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Untuk menumbuhkan nilai budi pekerti dalam diri siswa penyampaiannya harus dalam suasana kondusif dan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru dan staf tata usaha di sekolah harus mampu menjadi teladan iinsan berbudi pekerti luhur. Sekolah menjadi laboratorium budi pekerti.¹⁸

¹⁶Marzuki.2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.h.115.

¹⁷Daryanto dan Suyatri Darmiatun.2013.*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.Yogyakarta: Penerbit Gava Media.h.183.

¹⁸Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta:Bumi Aksara.h.178.

Penanaman karakter dilaksanakan secara tidak langsung melalui proses belajar mengajar didalam kelas dan bersifat non-tematis. Jadi, setiap guru bisa kreatif memberikan pencerahan tentang pendidikan nilai terhadap anak didik melalui materi mata pelajaran yang sedang diajarkannya. penanaman karakter dimasukkan atau diinfuskan dalam seluruh materi pelajaran yang diajarkan. Guru bertanggung jawab menemukan dimensi moral dari mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa tidak kehilangan waktu dalam mempelajari materi, namun juga tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh inspirasi nilai-nilai hidup dari mata pelajaran yang sedang dipelajarinya.¹⁹

Penanaman karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁰

Terkait hal ini, maka Peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan membiasakan menerapkan karakter pada diri

¹⁹ Doni Koesoema A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: KANISIUS. h.18.

²⁰ Syamsul Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media. h.127.

siswa secara berkelanjutan sehingga akan menjadi kebiasaan dan melekat pada diri siswa. Penanaman karakter di sekolah mengarah pada peningkatan pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkodisian, Kaitannya dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

b. Pengertian Kepribadian Anak didik

Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa lain yang berarti kedok atau topeng. Pada prinsipnya, istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditujukan kepada individu atau perorangan. Namun demikian dalam perkembangan dan penggunaannya, istilah kepribadian meluas kepada berbagai makna, misalnya makna kelompok muncul istilah kepribadian orang Jawa, kepribadian orang Batak, kepribadian orang Indonesia dan lain-lain juga digunakan untuk menjelaskan “manusia”, jadi istilah kepribadian Indonesia maksudnya adalah manusia Indonesia. Demikian juga, dalam istilah Indonesia kepribadian digunakan juga untuk menjelaskan sifat, ciri, karakter, watak, jiwa, moral, semangat, kebiasaan, tingkah laku, dan lain-lain.²¹

²¹ Al Rasyidin. 2006. *Kepribadian & Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media. h. 21.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak kecil.

Dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah Swt juga menjelaskan bahwa manusia telah mempunyai pembawaan dan fitrahnya masing-masing.

لَخَلْقِ تَبْدِيلَ لَا عَلَيْهِمُ النَّاسِ فِطْرَ الَّتِي اللَّهُ فِطَّرَ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقَيْمُ الدِّينِ ذَٰلِكَ اللَّهُ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum:30)²²

Dalam perspektif psikologi Islam, sikap dan perilaku manusia dihasilkan dari struktur kepribadian yang mendasarinya. Struktur kepribadian itu terdiri dari :

1. Qalb (Hati).
2. Bashirah, dalam istilah Indonesia dikenal dengan hati nurani, yang dalam hal ini berarti ketajaman hati, kecerdasan, kemantapan dan keyakinan hati dalam hal agama dan realita.
3. Syahwat.
4. Hawa.
5. Ruh.

²²Departement RI.1999.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Semarang:Asy Syifa.

Kepribadian merupakan sesuatu yang sangat perlu diketahui dan dipelajari, karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat dilingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai atau bertentangan dengan pola yang dianut di lingkungan, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.²³

Gregory membagi tipe gaya kepribadian dalam 12 tipe yaitu:

1. Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri.
2. Kepribadian yang berambisi.
3. Kepribadian yang mempengaruhi.
4. Kepribadian yang berprestasi.
5. Kepribadian yang idealistis.
6. Kepribadian yang sabar.
7. Kepribadian yang mendahului.
8. Kepribadian yang persfektif.
9. Kepribadian yang peka.
10. Kepribadian yang bertetapan.
11. Kepribadian yang ulet.
12. Kepribadian yang berhati-hati.²⁴

²³Varia Winansih.2010.*Psikologi Pendidikan*.Medan:LaTansa Press.h.127.

²⁴ Al-Rasyidin.2006.*Kepribadian&Pendidikan*.Bandung:CiptaPustaka Media.
h.13.

Kepribadian biasanya dikatakan sebagai kekhasan dari setiap individu. Kekhasan individu ini, seperti yang membuat seseorang itu berbeda dibandingkan dengan yang lain. Kepribadian mencakup pula kemampuan adaptasi atau menyesuaikan yang karakteristik terhadap lingkungannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “Buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seseorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pada pula pada anaknya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan

pengaruh dari berbagai media audivisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.²⁵

C. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam kajian penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rominta Hasibuan yang berjudul Kompetensi kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap konsep diri siswa di Yayasan MTs Swasta IRA Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan konsep diri siswa di Yayasan Mts Swasta IRA Medan. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa guru merupakan unsur paling penting dalam suksesnya sebuah sistem pendidikan, karena gurulah yang secara langsung mendidik anak didiknya, karena itu seorang guru sebaiknya adalah orang yang memiliki kepribadian yang mantap, agar dapat diteladani para muridnya, dari penelitian yang dilakukannya terlihatlah bahwa para tokoh pendidikan memandang pekerjaan sebagai guru sangat mulia dan memiliki tanggung jawab yang besar, tidak saja kepada masyarakat, bahkan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, karena itu seorang guru seharusnya memiliki karakter ataupun kepribadian yang lebih baik dari pada masyarakat umum.
2. Penelitian yang dilakukakn oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara yang bernama Maya Sari dengan judul Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh

²⁵Sjarwi.2008.*Pembentukan Kepribadian Anak*.Jakarta:Bumi Aksara.h.19.

keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas.²⁶

Fenomenologi dalam penelitian ini adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Pengalaman ini lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana apa adanya, membiarkan objek sebagai subjek, dan peneliti tidak terlalu dalam menafsirkan apa yang ada karena cara tersebut dipandang mempertinggi subjektivitas penelitian.²⁷

Tujuan pemilihan fenomenologi ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam situasi tertentu, dalam hal ini yaitu mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan

²⁶Andi Prastowo.2014.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.h.24.

²⁷ Afifudin dkk.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Pustaka Setia.h.88.

Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Latar lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104230 Tanjung Sari. Adapun alamat SD tersebut terletak di Gang Baru Dusun IV Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh. Lebih menghemat biaya transportasi dan peneliti mengenal situasi dan kondisi madrasah sehingga mudah untuk memperoleh data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah sehingga dapat memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku utama. Dalam hal ini pelaku utama adalah Guru PKS Kesiswaan, Guru mata pelajaran PKN, Guru mata pelajaran PAI dan Siswa siswi SDN 104230 Tanjung Sari.

2. Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian). Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan guru-guru di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.²⁸

Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti mengenai karakter guru dan kepribadian siswa SDN 104230 Tanjung Sari.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informan secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan siswa menurut sumber primer yang telah ditentukan.

²⁸ Djam'an Satori dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 105.

3. Dokumentasi

Dokumen dan record adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting dilakukan pada setiap momen dan bukti atau hasil penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori bila melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dikelompokkan adanya penyeksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak

perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah ditemukan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta studi kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian.²⁹

Data penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu kepala Sekolah dan tenaga pengajar lainnya. Informasi disusun secara penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Penyajian Data

Penyajian Data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Penyajian ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.³⁰

Data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana dan usaha melalui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik

²⁹ Miles Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta:Universitas Indonesia.h.16.

³⁰ Muhammad Ali dkk.2014.*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.h.289.

di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.

4. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan data melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview (wawancara) dan studi dokumentasi sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan.

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data dalam penelitian, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Adapun beberapa triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Triangulasi Sumber yaitu teknik pengecekan kebenaran data dari sumber yang beragam yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain. Misalnya, menguji inovasi guru, pengujian dan pengumpulan data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pada sumber yang sama. Misalnya mengungkap data tentang pengalaman ibu, pengumpulan dan pengujian data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subyek yang sama.
3. Triangulasi waktu yaitu teknik pengecekan kebenaran data dengan wawancara, observasi, dan sebagainya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh di pagi hari ada kemungkinan berbeda dengan data yang diperoleh di malam hari.
4. Triangulasi penyidik yaitu teknik pengecekan kebenaran data melalui pengamat lain. Misalnya ketika sedang meneliti akhlak siswa, peneliti dapat mengajak teman sesama peneliti untuk memberikan pandangan tentang akhlak siswa yang sama.

5. Triangulasi teori yaitu teknik pengecekan kebenaran data dengan menggunakan beragam teori.³¹

Dalam metode triangulasi ini penulis menggunakan dua cara yaitu triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kemudian selain itu penulis juga menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan perbandingan dan pengecekan untuk memastikan data-data yang diperoleh supaya tidak terjadi pertentangan data. Apabila terdapat perbedaan, maka diadakan penelusuran terkait perbedaan data yang diperoleh, kemudian dilakukan konfirmasi kepada informan dan sumber-sumber lain.

³¹ Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&G Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.h.28.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah SDN 104230 Tanjung Sari

Nama Sekolah : SDN 104230 Tanjung Sari
 Alamat : Gang Baru Dusun IV Tanjung Sari
 Tahun Berdiri : 1975
 No. SK Pendirian : 7583/1999
 Akreditasi : B, Tahun 2014
 Status tanah : Hibah

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 104230 Tanjung Sari

a. Visi Sekolah

Mewujudnya warga sekolah yang berprestasi, berbudaya, berkarakter Bangsa dan peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
- 3) Menjalinkan kerja sama antara komite sekolah, warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 4) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.

- 5) Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM (PembelajaranAktif, Inovatif, Kreatif,dan Menyenangkan). Bagi Guru dan siswa yang berbasis lingkungan hidup.
 - 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.
- c. Tujuan Pendidikan SDN 104230 Tanjung Sari
- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang MahaEsa.
 - 2) Terwujudnya semangat pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
 - 3) Terwujudnya kerja sama antara komite sekolah, warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - 4) Terwujudnya budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
 - 5) Terwujudnya prestasi akademik melalui PAIKEM (PembelajaranAktif, Inovatif, Kreatif,dan Menyenangkan). Bagi Guru dan siswa yang berbasis lingkungan hidup.
 - 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih,rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestariandan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.

3. Jumlah Siswa dan Rombel

No	Kelas	Tahun Pelajaran			
		2018/2019		2018/2019	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1	I	81	3	94	3
2	II	88	3	77	3
3	III	85	3	87	3
4	IV	80	2	82	4
5	V	78	2	79	2
6	VI	77	2	79	2
Jumlah		489	15	498	16

Tabel 4.1 Jumlah siswa

4. Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

a. Jumlah PTK Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik

No	Status Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SD	SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah						1	
2	Guru PNS			1			13	
3	Guru Honor						6	
4	Tata Usaha						1	
5	Perpustakaan							
6	Penjaga Sekolah	1						

Tabel 4.2 Jumlah PTK

b. Kualifikasi pendidikan berdasarkan tingkat kompetensi /sertifikasi

No	Status Jabatan	Jumlah Personil yang lulus sertifikasi	
		Jumlah	Tahun
1	Kepala Sekolah	1	2007
2	Guru PNS	13	2012 – 2018
3	Guru Honor	-	-

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan

c. Jumlah Ketersediaan Buku dan Saran Pendukung

1) Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1	Buku Teks Utama		
2	Buku Bacaan	840 Judul	
3	Buku Referensi	80 judul	

Tabel 4.4 Koleksi Perpustakaan

2) Peralatan Pendidikan

No	Nama Alat Peraga	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Alat Peraga IPA (Torso)	1		Baik
2	Kerangka Manusia	1		Baik
3	Bola Dunia (Globe)	2		Baik
4	Peralatan Optik	-		-
5	Poster IPA	1 Unit		Baik
6	Matematika	1 Unit		Baik
7	Bahasa Indonesia	1 Unit		Baik
8	Bahasa Inggris	1 Unit		Baik
9	KIT IPA	1 Unit		Baik
10	Peta Indonesia terbaru	1 Unit		Baik
11	Alat Peraga Penjaskes			
	a. Peralatan Olahraga Non POA			
	- Bola Kaki No. 5	2 buah		Baik
	- Bola Futsal No. 4	2 buah		Baik
	- Bola Voli	2 buah		Baik
	- Net Bola Voli	2 buah		Baik
	- Shuttlecock	1 slop		Baik
	- Raket Bulu tangkis	4 buah		Baik
	- Net Bulu tangkis	2 buah		Baik
	- Bad Tennis Meja	4 buah		Baik
	- Bola Tennis Meja	1 slop		Baik
	- Meja Tennis Meja	1 set		Baik
	- Matras Senam	2 buah		Baik
	- Tongkat Estafet (se isi lima)	1 set		Baik
	- Catur	8 buah		Baik
	b. Peralatan Olahraga Anak (POA)			

	- Tas POA	1 set		Baik
	- Kantong	4set		Baik
	- Bola Soft Tennis	12 set		Baik
	- Bola POA	4 set		Baik
	- Bola Ayun			
	a. Besar	4 set		Baik
	b. Kecil	4 set		Baik
	- Rocket / Rudal	8 set		Baik
	- Gawang Aman	8 set		Baik
	- Petak Lompat	10 set		Baik
	- Clapper	1 set		Baik
	- Bilah	10 set		Baik
	- Cones	10 set		Baik
	- Gelang Raja	1 set		Baik
	- Buku POA	1 eks		Baik
	- SD POA	1 CD		Baik
11	Alat Peraga Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)			
	a. Gitar Akustik	3 buah		Baik
	b. Angklung	3 set		Baik

Tabel 4.5 Peralatan Pendidikan

d. Media Pendidikan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Perangkat Komputer	2		Baik
2	Printer	1		Baik
3	Laptop	2		Baik
4	Infokus	1		Baik
5	Layar Infokus	1		Baik
6	TV	2		Baik
7	Ampli	-		Baik
8	Loudspeaker	2		Baik
9	CD Interaktif	1		Baik

Tabel 4.6 Media Pendidikan

e. Perabot Sekolah

No	JenisPerabotanSekolah	Jumlah	satuan	Kondisi
1	Meja / KursiKepalaSekolah	1		Baik
2	Meja / Ruang Guru	20		Baik
3	Kursi / Ruang Guru	24		Baik
4	Meja Panjang Ruang Guru	1		Baik
5	Meja Guru/Ruang Kelas	10		Baik
6	Kursi Guru/Ruang Kelas	10		Baik
7	Kursi Tamu	1 set		Baik
8	Meja Siswa	171		Baik
9	Kursi Siswa	340		Baik
10	Meja Komputer	1		Baik
11	Lemari Kelas	15		Baik
12	Rak Buku Perpustakaan	17		Baik
13	PapanTulis (Whiteboard)	12		Baik
14	Papan data Kantor	1		Baik
15	Jerjak Komputer	1		Baik

5. Jumlah Ketersediaan Ruangan

a. Ruangan Pokok

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Ruang Kelas / Belajar	10 (7x8m)		
2	Kantor Kepsek	5x6		
3	Ruang Guru	6x7		

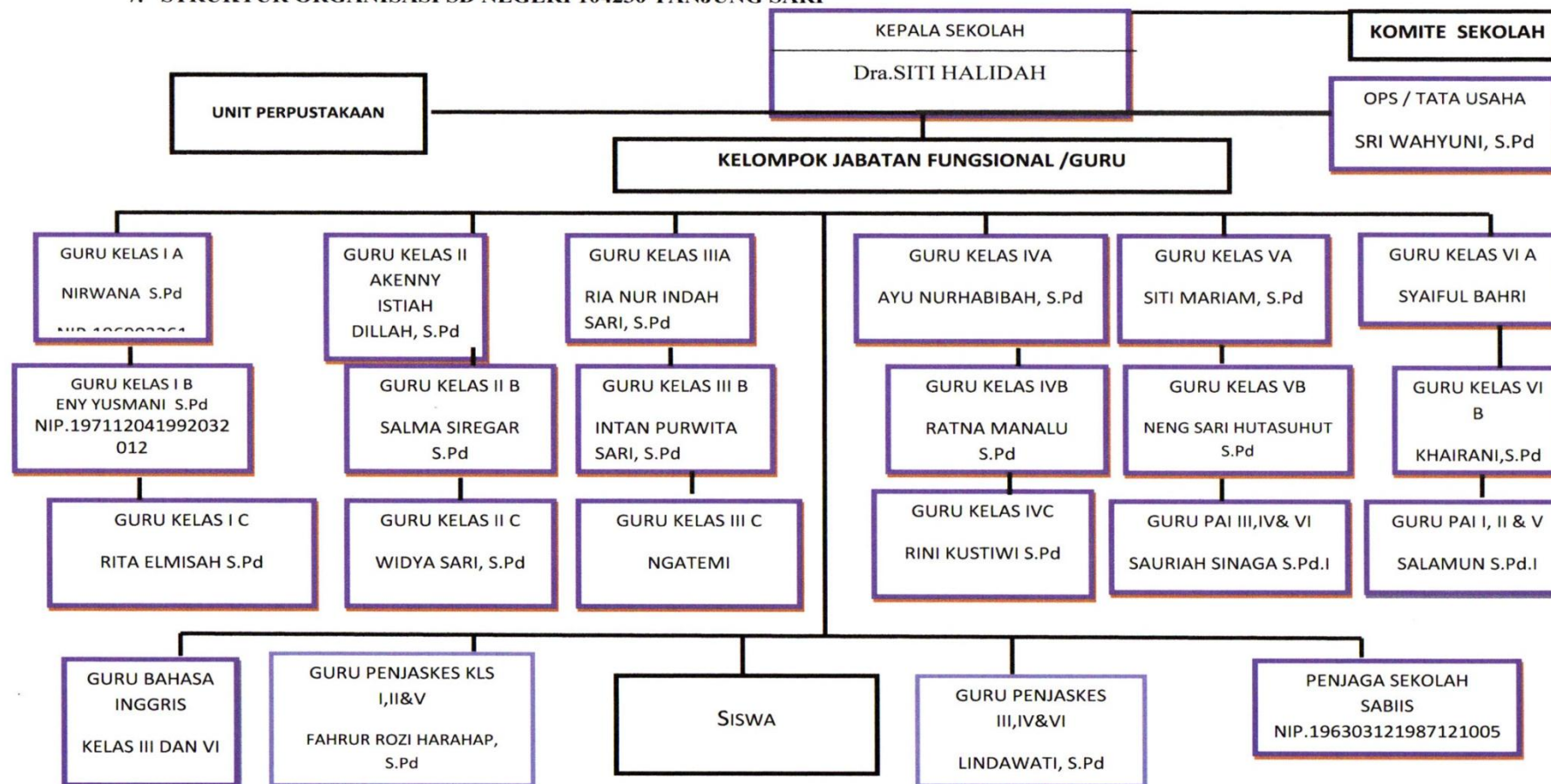
b. RuanganPenunjang

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	8x8	1	Baik
2	UKS	2x7	1	Baik
3	WC. Guru	1x1	2	Baik
4	WC. Siswa	1x1	6	Baik

6. Data Nama Guru dan Pegawai

NO	NAMA	ALAMAT
1	Dra. SITI HALIDAH	Dusun IX Jl. Kebun Sayur Tanjung Sari
2	LINDAWATI, S.Pd	Jln. Niaga No. 12 Dusun IX
3	RITA ELMISAH, S.Pd	Dusun III Desa Baru
4	SALMA SIREGAR, S.Pd	Desa Baru Dusun III
5	ENY YUSMANI, S.Pd	Gg. Setia Dusun IV Desa Tanjung Sari
6	SAURIAH SINAGA, S.Pd.I	Jl. Pimpinan Dusun I Bintang Meriah
7	SALAMUN, S.Pd.I	Dusun II Desa Baru Kompleks Guru
8	RATNA MANALU, S.Pd	Paya Gambar
9	NGATEMI	Dusun X Jln Musfika Tanjung Sari
10	RINI KUSTIWI, S.Pd	Dusun VII Gg. Seri
11	NIRWANA, S.Pd	Jl. Letda Sujono Gg. Maninjo No. 01 Medan
12	KHAIRANI, S.Pd	Jl. Bersama Gg. Rahmatan No. 11 Medan Tembung
13	SYAIFUL BAHRI SIREGAR, S.Pd	Jl. Perjuangan Dusun V Desa Bintang Meriah
14	NENG SARI HUTASUHUT, S.Pd	Dusun IV Desa Baru
15	FAHRUR ROZI HARAHAHAP, S.Pd	Dusun I Gg. Pendawa Dalam Desa Sei Rotan
16	SRI WAHYUNI, S.Pd	Dusun VIII Desa Sena
17	SITI MARIAM, S.Pd	Dusun IX Gg. Blagud Tanjung Sari
18	INTAN PURWITA SARI, S.Pd	Jl. Musfika No. 43 Dusun X
19	WIDYA SARI, S.Pd	Dusun XI Sei Rotan
20	RIA NUR INDAH SARI, S.Pd	Dusun III Desa Sidodadi
21	KENNY ISTIAH DILLAH, S.Pd	Gg. Mawar Dusun V
22	AYU NURHABIBAH, S.Pd	Dusun II Desa Baru Kompleks Guru
23	SABIIS	Jl. Antara Dusun IV Desa Tumpatan Nibung

7. STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 104230 TANJUNG SARI



B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun temuan khusus dalam penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020. Temuan ini diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yaitu Ibu Dra. Siti Halidah selaku Kepala Sekolah SDN 104230 Tanjung Sari, Ibu Rita Elmisah, S.Pd selaku PKS Kesiswaan, Ibu Ayu Nurhabibah, S.Pd selaku guru mata pelajaran PKN dan Bapak Syaiful Bahri Siregar, S.Pd selaku guru Agama Islam. Kemudian temuan khusus ini juga di dapat melalui observasi dan studi data dokumen sekolah. Adapun temuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. Guru hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didik baik fisik maupun psikis dan mengenal, memahami tingkat perkembangan peserta didiknya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mentalnya, dan lain sebagainya. Selain itu, guru harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya melalui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang harus diberikan kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu:

“Didalam membentuk kepribadian anak ya, Pastinya kita sebagai guru mempunyai Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ini adalah mendidik, mengajar dan melatih siswa. Jadi tugas guru itu bukan hanya mengajar saja tetapi juga mendidik dan melatih. Seperti, guru mengajar di kelas bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mendidik siswa untuk memiliki perilaku yang baik, hormat kepada guru, menghargai sesama, memiliki sopan santun, dan lain sebagainya, dan melatih siswa mengenai disiplin, rajin beribadah dan lain-lain, guru itu menjadi orang tua kedua siswa di sekolah. Untuk tugas dan tanggung jawab yang dilakukan guru di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan tetapi kita tetap terus berusaha mendidik dan melatih siswa tersebut”. Kususnya dalam pendidikan karakter saya sebagai kepala sekolah membuat program-program yg dapat membentuk kepribadian anak. Yaitu, Setiap hari senin disini selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan upacara,program piket kebersihan lapangan, piket kelas, menganjurkan siswa dengan membuang sampah ditempatnya dengan memisahkan mana organik dan an-organik, setiap paginya siswa harus sampai di sekolah pukul 7.15, siswa diwajibkan membaca doa setiap pembelajaran berlangsung dan setiap berakhirnya pembelajaran, siswa disuruh berinfak setiap hari jum’at, siswa setiap sabtu sebelum masuk jam pertama pelajaran siswa melakukan gotong royong, setiap berakhir dan masuknya pembelajaran siswa menyalamtangan gurunya, bahkan di kantin sekolah ada kantin kejujuran, selain itu, saat pembelajaran sudah selesai siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Ya, bahkan dalam membentuk kepribadian anak siswa diberikan hukuman sampai jera bahkan panggilan orang tua kepada siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah dibuat”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara diatas, hal ini senada dikatakan oleh Ibu PKS Kesiswaan:

“ya, untuk membentuk kepribadian siswa Guru tidak hanya transfer of knowledge kepada siswa saja, namun juga bertugas membangun karakter dari siswa. Seperti aturan-aturan yang ada di sekolah siswa wajib mematuhi peraturan yang ada, setiap awal dan akhir pembelajaran siswa wajib berdoa bersama, siswa setiap hari jum’at dibiasakan berinfak, dalam sekali seminggu siswa bergotong royong bersama yaitu,diadakan dihari sabtu, setiap masuk dan berakhirnya pembelajaran siswa wajib menyalam gurunya di kelas, hmmm,,,selain itu di kantin kejujuran siswa disediakan kotak pembayaran tanpa ada pengawasan”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, Bapak Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan bahwa:

“Karakter siswa disini berbeda-beda, sebagian siswa ada yang memiliki sopan-santun, hormat kepada guru, tertib dan disiplin, di dalam kelas mau

mendengarkan guru menjelaskan dan sebagian lagi ada siswa yang masih kurang hormat kepada guru, siswa yang suka jahil sama kawannya. Untuk itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa. Memberikan program-program yang membangun kepribadian siswa yaitu, memberikan hapalan kepada siswa dan menyetornya, siswa diberi buku tentang pelaksanaan solat 5 kali sehari semalam yang harus diisi dikerjakan atau tidak. Siswa dibiasakan untuk mengeluarkan infaknya setiap jum,at, selain itu, untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran siswa dibiasakan berdoa dan memberi salam kepada guru, selain itu, juga saat solat zuhur tiba anak-anak melakukan solat berjamaah di musholla”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, hal ini senada dikatakan oleh Ibu Guru Mata Pelajaran PKN mengemukakan bahwa:

“salah satunya dengan memberikan pembinaan ataupun program-program yang dibuat. yaitu, dengan mengajarkan materi gotong royong, sopan santun, menghormati, jujur. Setelah diberikan materinya siswa diingatkan untuk selalu berkepribadian yang baik. Salah satu programnya siswa membaca doa dan menyanyikan lagu wajib nasional saat pembelajaran PKN berlangsung, siswa saat diskusi bertukar pikiran dan bekerja sama, saat belajar materi pahlawan dengan memutar film kepahlawanan dan siswa disuruh mencontohkan sifat-sifat yang ada pada pahlawan”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai guru harus melaksanakan beberapa program yang harus dijalankan dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk itu, guru harus melakukan pembiasaan, pelatihan, pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. Didalam pelaksanaan program yang sudah dibuat harus dilakukan secara berkelanjutan, agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Untuk itu, guru adalah motivasi atau pengarah untuk pelaksanaan program-program yang sudah dibuat.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Mengenai adanya faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tentu sekolah mempunyai peran penting dalam hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah sebagai berikut:

“ya, pelaksanaan pendidikan karakter pasti ada faktor penghambatnya. salah satunya yaitu, sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter sehingga pihak orang tua pun belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah. Contohnya adalah bila pihak sekolah sudah mengajarkan, menanamkan, serta membiasakan kegiatan pembelajaran dan ibadah sehari-hari secara rutin namun di rumah, anak-anak tersebut dibebaskan dan tidak diberikan pengasuhan yang setidaknya seimbang dengan pengasuhan yang kami berikan di lingkungan sekolah, ya sama saja. Jadi pengasuhan kami di sekolah akan kembali menjadi nol karena keawaman orang tua yang mungkin kurang memberikan contoh baik di rumah. Bahkan orang tua tidak terlalu mengawasi anaknya dalam bergaul. Sehingga faktor teman yang nakal membuat anak-anak ikut-ikutan. Dengan apa yang kami berikan tidak dilaksanakan dengan baik sama saja hanya teori saja. Sedangkan faktor pendukungnya Keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk karakter siswa. Karena siswa sehari-harinya berada di lingkungan rumah dan di sekolah. Kita sebagai guru harus bekerja sama dengan orang tua”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara diatas, hal ini senada dikatakan oleh Ibu PKS Kesiswaan:

“Penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak di Di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu: 1) kurangnya orang tua dalam memerhatikan dan mengawasi anaknya, 2) penanaman dan pembiasaan di rumah tidak seimbang, bahkan tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, 3) orang tua memberi kebebasan anaknya untuk bermain HP sehingga yang dilihat anak di Hp ditiru si anak, 4) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Faktor pendukungnya adalah Keluarga karena lebih banyak

tinggal sama keluarga, kalau keluarga baik dalam mendidik maka baiklah perilaku anak. Dan juga sekolah, di sekolah siswa juga di ajari, di latih dan dididik, kami adalah orang tua kedua siswa”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, Bapak Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu, masih kurangnya peran andil sebagai orang tua. Orang tua masih kurang dalam mendidik anaknya. Sehingga yang sudah diterapkan sekolah tumpang tindih dari tujuan yang diharapkan sekolah. Bahkan faktor lingkungan di sekolah maupun diluar sekolah bisa memberikan pengaruh lingkungan yang buruk diikuti siswa. siswa malas untuk membiasakan hal-hal yang baik untuk dilaksanakan”. Faktor pendukungnya sebagai guru saat pembelajaran memberikan tausiah berhubungan dengan akhlak yang baik. Berusaha menggali karakter yang dimiliki siswa. Selain itu, Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Apabila ketiga-tiganya baik maka baiklah anak itu. Jadi, untuk membentuk karakter siswa harus mempunyai sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik pula.”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, hal ini senada dikatakan oleh Ibu Guru Mata Pelajaran PKN mengemukakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambatnya yaitu, orang tua kurang mengawasi anaknya dan kurang pedulinya orang tua kepada anaknya, keadaan lingkungan anak yang kurang kondusif sehingga anak ikut-ikutan bergaul yang kurang baik. Kurangnya orang tua mengawasi anaknya bermain HP sehingga siswa kurang memperdulikan disekitarnya. Faktor pendukungnya sebagai guru berusaha menasehati dan mengarahkan untuk kejalan positif. Berusaha mendekati siswa dan menyelidiki siswa”. Adanya kerjasama guru dengan siswa dan dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi karakter siswa. Di sekolah, karakter siswa dibentuk, dibimbing, serta ditingkatkan, orang tua juga berperan dalam membentuk karakter anak, jadi harus ada kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah. Jika ada anak yang tidak baik maka kami langsung menasehati anak tersebut dan bersama orang tuanya mencari solusi terbaik. Bukan hanya perilaku buruk yang didiskusikan bersama orang tua tetapi peningkatan siswa di sekolah pun kami diskusikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di karakter di SDN 104230 Tanjung Sariantara lain: a) sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter, b) pihak orang tua belum

seutuhnya kebersamaan anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, C) pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, d) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun di SDN 104230 Tanjung Sarifaktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

3. Usaha Yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari tidak terlepas dari adanya kendala. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha dalam pembentukan kepribadian anak. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ibu Kepala Sekolah di SDN 104230 Tanjung Sari mengungkapkan mengenai Usaha Yang Dilakukan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu sebagai berikut:

“saya berusaha membuat kerjasama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan. Berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa dengan terus menasehati dan membimbing untuk berkepribadian yang baik. Selain itu, saya berusaha memberikan panutan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya, saya lebih cepat datang ke sekolah, saat gotong royong mengarahkan peserta didik dan ikut serta membantu peserta didik

saat bergotong royong, berkata lemah lembut kepada siswa dan menasehati siswa dengan mengarahkannya kepada hal yang positif. Selain itu juga, Setiap hari senin disini selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan upacara bendera mbak..dengan tujuan agar anak belajar mencintai tanah air, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab. Prosesnya bisa dilakukan dengan guru dan anak berbaris di halaman 5 menit sebelum upacara dimulai, memakai seragam yang telah ditentukan dari pihak sekolah.Sedangkan untuk penguatannya dengan memberikan pengertian kepada anak-anak untuk melakukan upacara dengan tertib sebagai rasa penghormatan bagi para pahlawan yang sudah memperjuangkan tanah air kita”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara diatas, hal ini senada dikatakan oleh Ibu PKS Kesiswaan:

“Saya berusaha menyisipkan nilai karakter jujur pada siswa dengan menasehati untuk berkata jujur. Memberikan metode kegiatan pembiasaan yaitu siswa dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang positif. Contohnya, kegiatan gotong royong yang diadakan sekali seminggu, mengeluarkan infak setiap hari jum’at. Pihak sekolah mengadakan: 1) dengan mengadakan dewan kelas secara rutin, 2) komunikasi wali kelas kepada orang tua yang intensif atas masalah yang dialami sekolah, 3) adanya pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik (pendamping akademik), 4) tausiyah secara rutin, 5) kedekatan guru dengan siswa untuk menggali masalah siswa”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, ibu Bapak Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan bahwa:

”usahanya ya, pihak sekolah tersebut dengan menyeragamkan sikap guru dalam menagai siswa dan dengan orang tua adanya pertemuan antara wali kelas/pihak sekolah dengan orang tua siswa secara rutin seperti sebulan atau dua bulan sekali, dan melibatkan psikolog”. Kemudian usaha yang saya lakukan dengan metode pembiasaan dengan membiasakan bertanya siapa yang melaksanakan shalat dan siapa yang tidak shalat, juga membiasakan memperhatikan kebersihan kelas, setiap pagi sebelum masuk kelas, mereka piket dulu untuk membersihkan kelas, jadi kelas bersih terus setiap hari, kalau ada sampah beserakan ketika habis istirahat, saya suruh mengutipnya buang ke tong sampah Dan juga metode targib dan tarhib, kalau ada siswa yang terlambat saya beri tugas tambahan yaitu menyuruh siswa membaca surah pendek di depan kelas, mengajak siswa untuk solat berjamaah di musholla, berdoa bersama. Kemudian dengan melakukan metode keteladan ataupun panutan yang baik kepada anak yaitu dengan berbicara yang lemah lembut kepada siswa.serta menasehati siswa dan memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang baik”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, hal ini senada dikatakan oleh Ibu Guru Mata Pelajaran PKN mengemukakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan dengan Peran keteladanan yang sering saya lakukan dikelas yaitu melalui ucapan dan perbuatan, kalau ngajar di kelas itu diusahakan pakai bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang saya jelaskan dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan kalau bicara dengan orang lain, kadang ada beberapa siswa yang suka bicara yang tidak sopan sama temannya dikelas, saya tegur dan berikan arahan. Dan juga mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Selain melakukan penilaian kognitif, saya juga menekankan kepada siswa kalau saya menilai sikap pada mereka. Kalau saya menjelaskan mereka harus mendengarkan”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan jawaban kepala sekolah, jawaban PKS Kesiswaan dan jawaban guru lain yaitu bahwa peran keteladanan guru kelas sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. untuk itu guru dan kepala sekolah melakukan usaha-usaha yang dilakukan dalam pembentuk kepribadian anak yaitu, Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. selain itu guru memberikan metode kegiatan pembiasaan kepada siswa. berusaha membuat kerjasama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan. Pihak sekolah tersebut dengan menyeragamkan sikap guru dalam menanggapi siswa dan dengan orang tua adanya pertemuan antara wali kelas/pihak sekolah dengan orang tua siswa secara rutin seperti sebulan atau dua bulan sekali, dan melibatkan psikolog”. Pihak sekolah juga mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua yang intensif atas masalah yang dialami sekolah, adanya pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik (pendamping

akademik), tausiyah secara rutin, 5) kedekatan guru dengan siswa untuk menggali masalah siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah merupakan salah satu institusi yang turut berperan dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh elemen di lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk guru. Yang paling penting dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu untuk kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memupuk peran aktif siswa dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, lingkungan yang nyaman dan menyenangkan mutlak diciptakan agar karakter anak dapat dibentuk. Tugas dan tanggung jawab guru selain mentransfer ilmu, juga mendidik dan melatih terutama dalam pembinaan karakter siswa sehingga tujuan pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya.

Didalam implementasi pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian anak. Sebagai guru harus melaksanakan beberapa program yang harus dijalankan dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk itu, guru harus melakukan pembiasaan, pelatihan, pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. Didalam pelaksanaan program yang sudah dibuat harus dilakukan secara

berkelanjutan, agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik. implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari memberikan program-program yang membangun kepribadian siswa yaitu, Setiap hari senin mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan upacara, program piket kebersihan lapangan, piket kelas, menganjurkan siswa dengan membuang sampah ditempatnya dengan memisahkan mana organik dan an-organik, setiap paginya siswa harus sampai di sekolah pukul 7.15, siswa diwajibkan membaca doa setiap pembelajaran berlangsung dan setiap berakhirnya pembelajaran, siswa disuruh berinfak setiap hari jum'at, siswa setiap sabtu sebelum masuk jam pertama pelajaran siswa melakukan gotong royong, setiap berakhir dan masuknya pembelajaran siswa menyalam tangan gurunya, bahkan di kantin sekolah ada kantin kejujuran, selain itu, saat pembelajaran sudah selesai siswa menyanyikan lagu wajib nasional.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan sesuai dengan Muhammad Najib berpendapat bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter SD dilakukan dengan membuat program pembentukan karakter anak pada struktur kurikulum SD, mensosialisasikan program pembentukan karakter anak usia dini pada seluruh wali murid, menentukan penanggung jawab atau tugas pelaksana pada berbagai program pembentukan karakter anak SD, menyusun jadwal pelaksanaan program pembentukan karakter anak SD selama satu tahun pelajaran, menyusun dan melaksanakan SOP berbagai kegiatan pada program pembentukan karakter anak SD.

Faktor penghambat pembentukan kepribadian anak di karakter di SDN 104230 Tanjung Sari antara lain: a) sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter, b) pihak

orang tua belum sepenuhnya kebersamaan anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, C) pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, d) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun di SDN 104230 Tanjung Sarifaktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

Sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, di sekolah siswa diajarkan, dididik dan dilatih. Dari hal tersebutlah karakter siswa dapat dikembangkan. Maka dari itu orang tua dan sekolah harus memiliki kerja sama yang baik untuk mencapai perkembangan karakter siswa yang baik.

Usaha-usaha yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam pembentuk kepribadian anak yaitu, Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. selain itu guru memberikan metode kegiatan pembiasaan kepada siswa. berusaha membuat kerjasama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan. Pihak sekolah tersebut dengan menyeragamkan sikap guru dalam menangani siswa dengan orang tua, adanya pertemuan antara wali kelas/pihak sekolah dengan orang tua siswa secara rutin seperti sebulan atau dua bulan sekali, dan melibatkan psikolog”. Pihak sekolah juga mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua yang intensif atas masalah yang dialami sekolah, adanya pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik (pendamping

akademik), tausiyah secara rutin, kedekatan guru dengan siswa untuk menggali masalah siswa.

Dengan adanya usaha-usaha yang sudah dicanangkan untuk itu, guru dan kepala sekolah terus melakukan usaha-usaha tersebut secara berkelanjutan. Sekolah harus lebih bijak lagi dalam melakukan usaha-usaha tersebut sehingga usaha yang dilakukan berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian anak di SDN 104230 Tanjung Sari ada beberapa program yaitu, Setiap hari senin mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan upacara, program piket kebersihan lapangan, piket kelas, menganjurkan siswa dengan membuang sampah ditempatnya dengan memisahkan mana organik dan an-organik, setiap paginya siswa harus sampai di sekolah pukul 7.15, siswa diwajibkan membaca doa setiap pembelajaran berlangsung dan setiap berakhirnya pembelajaran, siswa disuruh berinfak setiap hari jum'at, siswa setiap sabtu sebelum masuk jam pertama pelajaran siswa melakukan gotong royong, setiap berakhir dan masuknya pembelajaran siswa menyalam tangan gurunya, bahkan di kantin sekolah ada kantin kejujuran, selain itu, saat pembelajaran sudah selesai siswa menyanyikan lagu wajib nasional.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari antara lain: a) sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter, b) pihak orang tua belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, C) pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, d) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun di SDN 104230 Tanjung

Sarifiktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, dan juga adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Di rumah anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya, apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah maka anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu juga di sekolah, jika guru memberikan sikap dan perilaku yang baik maka siswa akan mencontoh sikap dan perilakunya.

3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam pembentuk kepribadian anak di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu, Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. selain itu guru memberikan metode kegiatan pembiasaan kepada siswa. berusaha membuat kerja sama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan. Selain itu, Pihak sekolah tersebut dengan menyeragamkan sikap guru dalam menangani siswa dengan orang tua, adanya pertemuan antara wali kelas/pihak sekolah dengan orang tua siswa secara rutin seperti sebulan atau dua bulan sekali, dan melibatkan psikolog”. Pihak sekolah juga mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua yang intensif atas masalah yang dialami sekolah, adanya pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik (pendamping akademik), tausiyah secara rutin, kedekatan guru dengan siswa untuk menggali masalah siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian di SDN 104230 Tanjung Sari sebagai berikut:

1. Penelitian ini menarik untuk diteliti, sehingga diharapkan peneliti lainnya mengembangkan dan mengkolaborasikannya dengan aspek lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pedoman bagi sekolah berkaitan dengan temuan-temuan khusus terkait pembentukan karakter siswa.
3. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan membentuk siswa yang memiliki sikap dan perilaku serta karakter yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
4. Komitmen, komunikasi dan kebersamaan dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan lagi dalam proses implementasi pendidikan karakter siswa SDN 104230 Tanjung Sari khususnya, antara guru dan orang tua agar penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga sejalan dengan proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2011.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Al Rasyidin.2006.*Kepribadian & Pendidikan*.Bandung:Cipta Pustaka Media.
- Andi Prastowo.2014.*Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun.2013.*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka.
- Departement RI.1999.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Semarang:Asy Syifa.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang.2014.*Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Sekolah Dasar*.Pemalang:Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pemalang
- Djam'an Satori dkk.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Doni Koesoema A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*.Yogyakarta:KANISIUS..
- Doni Koesoema A.2010.*Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global*.Jakarta:Grasindo.
- Haidar Putra Daulay.2016.*Pendidikan Karakter*.Medan:Manhaji.
- Jamal Ma'mur Asmi.2012.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Jogjakarta:Diva Press.
- Kemendiknas.2010.*Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lexy J Moleong.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki.2015. *Pendidikan Karakter Islam*.Jakarta:Amzah.
- Masganti.2012.*Metode Penelitian Islam*.Medan:IAIN PRESS.
- Muchtar buchori.2014. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Muhammad Ali dkk.2014.*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Mujtahid..2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press.
- Novan Ardy Wiyani.2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*.Yogyakarta: penerbit teras.
- Sjarwi.2008.*Pembentukan Kepribadian Anak*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Sugiyono.2014.*Metode Kuantitatif,kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo Adisusilo.2012.*Pembelajaran Nilai Karakter*,Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Syamsul Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga,Sekolah,Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media.
- Varia Winansih.2010.*Psikologi Pendidikan*.Medan:La Tansa Press.

Lampiran I

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Untuk Ibu Kepala Sekolah SDN 104230 Tanjung Sari

1. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah ?
2. Bagaimana karakter siswa di sekolah ?
3. Bagaimana keteladanaan Guru di sekolah ?
4. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa ?
5. Bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa ?
6. Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah ?

Lampiran II

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Untuk Ibu PKS Kesiswaan SDN 104230 Tanjung Sari

1. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah ?
2. Bagaimana karakter siswa di sekolah ?
3. Bagaimana keteladanaan Guru di sekolah ?
4. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa ?
5. Bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa ?
6. Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah ?

Lampiran III

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Untuk Ibu Guru Mata Pelajaran PKN SDN 104230
Tanjung Sari

1. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah ?
2. Bagaimana karakter siswa di sekolah ?
3. Bagaimana keteladanaan Guru di sekolah ?
4. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa ?
5. Bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa ?
6. Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah ?

Lampiran IV

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Untuk Bapak Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 104230 Tanjung Sari

1. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah ?
2. Bagaimana karakter siswa di sekolah ?
3. Bagaimana keteladanaan Guru di sekolah ?
4. Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa ?
5. Bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa ?
6. Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah ?

Lampiran V

Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Kepala Sekolah SDN 104230 Tanjung Sari

1. Identitas

Hari : Setiap Senin-Sabtu
 Waktu : 08.30-10.30 dan 11.00-11.30 Wib
 Prosedur Pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Informasi : Kepala Sekolah SDN 104230 Tanjung Sari
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pagi yang begitu cerah, peneliti datang dengan senyuman dengan penyambutan yang begitu baik. Peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala Sekolah dan siap akan di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan kepala Sekolah.

3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan karakter siswa, keteladanan guru, peran keteladanan guru, faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

Peneliti : Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Kepala Sekolah : Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ini adalah mendidik, mengajar dan melatih siswa. Jadi tugas guru itu bukan hanya mengajar saja tetapi juga mendidik dan

melatih. Seperti, guru mengajar di kelas bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mendidik siswa

untuk memiliki perilaku yang baik, hormat kepada guru, menghargai sesama, memiliki sopan santun, dan lain sebagainya, dan melatih siswa mengenai disiplin, rajin beribadah dan lain-lain, guru itu menjadi orang tua kedua siswa di sekolah. Untuk tugas dan tanggung jawab yang dilakukan guru di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan tetapi kita tetap terus berusaha mendidik dan melatih siswa tersebut.

Peneliti : Bagaimana karakter siswa di sekolah?

Kepala Sekolah : Karakter siswa di SDN 104230 Tanjung Sari bermacam-macam sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, ada siswa yang baik, hormat kepada guru, mau menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, dan sebagian lagi masih ada siswa yang nakal yang butuh perhatian lebih dari gurunya.

Peneliti : Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Kepala Sekolah : Keteladanan guru itu harus dari diri sendiri, keteladanan itu kan mengambil contoh yang baik seperti murid mengambil teladan dari gurunya, maka dari itu kita harus memberikan contoh yang baik untuk mereka, seperti guru harus datang tepat waktu, membiasakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Di sekolah guru-guru juga sering dikirim mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan

dan di sekolah juga sering mengadakan brifing bersama guru-gurunya tentang masalah sekolah dan murid-murid.

Peneliti : Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa?

Kepala Sekolah : Dari awal kita sudah membiasakan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah, sampai sekarang murid-murid tetap rajin untuk sholat. Kadang ada murid yang cepat datang langsung buka sepatu melaksanakan sholat duha. Ada siswa yang nunggu istirahat dulu baru sholat duha.

Peneliti : Bagaimana peran Guru dalam pembentukan kepribadian siswa?

Kepala Sekolah : Peran keteladanan guru kelas itu sangat penting, bukan hanya guru kelas saja tapi seluruh warga yang ada di sekolah ini termasuk saya sendiri bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Saya sebagai kepala sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa maupun guru secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa ?

Kepala Sekolah : Di sini para siswa dibiasakan untuk shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah, tujuannya untuk meningkatkan

kesadaran dalam shalat dan juga membina serta memahami siswa akan pentingnya shalat.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?

Kepala Sekolah : Adanya kerjasama guru dengan siswa dan dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi karakter siswa. Di sekolah, karakter siswa dibentuk, dibimbing, serta ditingkatkan, orangtua juga berperan dalam membentuk karakter anak, jadi harus ada kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah. Jika ada anak yang tidak baik maka kami langsung menasehati anak tersebut dan bersama orang tuanya mencari solusi terbaik. Bukan hanya perilaku buruk yang didiskusikan bersama orangtua tetapi peningkatan siswa di sekolah pun kami diskusikan.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?

Kepala Sekolah : Siswa-siswi ini banyak terpengaruh dari luar, sayangnya sebagian orang tua kurang memperhatikan itu, sebagian orang tua tidak mau ikut serta dalam memperhatikan anak-anaknya, mereka membiarkan anak-anaknya, tapi kita disini terus berusaha untuk mengajarkan hal-hal yang baik, seperti kita contohkan untuk membiasakan sholat duha, sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat duha,

ada yang baru datang langsung buka sepatu lalu sholat, ada yang nunggu istirahat dulu, karna ini sudah kita mulai dari awal.

Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Guru PKS Kesiswaan di SDN 104230 Tanjung Sari

1. Identitas

Hari : Setiap Senin-Sabtu
 Waktu : 08.30-10.30 dan 11.00-11.30 Wib
 Prosedur Pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Informasi : Guru PKS Kesiswaan SDN 104230
 Tanjung Sari
 Tempat : Ruang Guru

2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pagi yang begitu cerah, peneliti datang dengan senyuman dengan penyambutan yang begitu baik. Peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala Sekolah dan siap akan di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan kepala Sekolah.

3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan karakter siswa, keteladanan guru, peran keteladanan guru, faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

Peneliti : Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Guru : Guru tidak hanya bertugas mengajar, mentransfer ilmu kepada siswa saja, namun juga bertugas membangun karakter dari siswa. Seperti tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Kalau ada siswa yang terlambat dan tidak mematuhi aturan sekolah guru di sekolah ini

meberikan arahan dan hukuman yang mendidik kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana karakter siswa di sekolah?

Guru : Kebanyakan siswa atau siswi disini lebih gampang diarahkan karena anak-anak disini lebih dipantau oleh gurunya, mereka memiliki sikap sopan santun dan hormat kepada orang yang lebih tua. Siswa atau siswi disini ketika sampai di sekolah mereka langsung menyalami guru-gurunya, mereka mendatangi guru-gurunya untuk bersalaman, ada orang tua murid datang ke sekolah pun mereka salam.

Peneliti : Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Guru : Keteladanan seorang guru itu sangat penting, dari guru siswa banyak belajar dan mencontoh tentang bersikap dan berperilaku karena seorang guru akan selalu menjadi contoh bagi siswanya, baik di kelas, di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah pun seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi siswa, maka dari itu guru-guru di sini melakukan beberapa kegiatan, di antaranya guru mengajarkan datang tepat waktu, bertutur kata baik, menyayangi siswa, tegas dan menjaga kebersihan di dalam kelas, karena murid sangat meniru sikap dan tingkah laku gurunya.

Peneliti : Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa?

Guru : Guru-guru di sini selalu tepat waktu datang ke sekolah. Mereka sebelum bel pagi masuk sudah berada di lapangan sekolah, mengarahkan siswa untuk baris dan membaca surah pendek. Jadi, siswa di sini pun jarang datang terlambat, karena melihat guru-gurunya disiplin. Meskipun ada beberapa siswa yang datang terlambat, guru suruh siswa mengutip sampah dilapangan dan berikan mereka arahan.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa?

Guru : Peran guru itu sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa, karena guru setiap hari bertemu dan melakukan pembelajaran dengan siswa yang sama dan dikelas yang sama, jadi, apa yang dilakukan guru kelas ini pasti dicontoh oleh muridnya, kalau guru tidak memiliki teladan, pasti muridnya ikut juga. Dengan keteladanan ini banyak menunjukkan perubahan perilaku siswa, seperti ada siswa kelas I yang tidak TK dilihatnya kawan-kawan dan kakak kelasnya salam dengan gurunya diapun jadi terikut.

- Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa?
- Guru : Siswa kalau datang terlambat masuk ke kelas biasanya di hukum dulu itu, hukumannya membaca surah pendek di depan kelas, kadang-kadang di suruh ngutip sampah buang ke tong sampah. Sebagian siswa ada yang sudah terbiasa sholat duha, ada beberapa siswa yang masih malas untuk melaksanakannya.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
- Guru : Beberapa siswa yang mempunyai karakter mempunyai orang tua yang berkarakter pula, berpakaian rapi, bertutur kata sopan, dan mau kerja sama dengan pihak sekolah. Orang tua tersebut berdiskusi dan meminta arahan kepada wali kelas apabila anaknya mempunyai perilaku yang tidak baik. Bahkan orangtua siswa dengan santun mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah ikhlas.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
- Guru : Hambatan dalam membentuk kepribadian siswa datang dari luar lingkungan sekolah, seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, teknologi dan teman main yang kurang mendukung untuk membentuk karakter siswa.

Lampiran VII

Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Guru Mata Pelajaran PKN SDN 104230 Tanjung Sari

1. Identitas

Hari	: Setiap Senin-Sabtu
Waktu	: 08.30-10.30 dan 11.00-11.30 Wib
Prosedur Pengumpulan Data	: Wawancara
Sumber Informasi	: Guru Mata Pelajaran PKN 104230 Tanjung Sari
Tempat	: Ruang Kelas

2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Siang yang sedikit mendung, peneliti tetap semangat untuk hadir di sekolah, peneliti mengucapkan salam masuk ke ruang kelas, kebetulan guru tersebut berada di kelas, guru PKN mempersilahkan saya masuk dengan penyambutan yang sangat ramah. Berikut wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran PKN.

3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan karakter siswa, keteladanan guru, peran keteladanan guru, faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

Peneliti : Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Guru : Tugas dan tanggung jawab guru itu selain mengajar, juga mendidik Guru tidak hanya bertugas di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas juga harus bisa mendidik murid-murid agar mempunyai perilaku baik.

Peneliti : Bagaimana karakter siswa di sekolah?

Guru : Karakter siswa disini baik ya, disiplin, hormat kepada guru, mengucapkan salam, patuh terhadap tugas yang diberikan seperti tugas PR, taat beribadah, mau berinfak disetiap hari jum'at, kalau saat belajar di kelas siswa tertib, mendengarkan penjelasan guru, meskipun sebagian siswa ada juga yang perlu diperhatikan, disanjung karena perilakunya kurang baik.

Peneliti : Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Guru : Guru-guru di sekolah ini sudah memberikan contoh yang baik untuk murid-murid, disini guru-gurunya disiplin tidak datang terlambat, mengajak siswa untuk melaksanakan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah. Saya kadang kalau sedang mengajar, selalu saya tanya siapa yang tidak melaksanakan sholat, biasanya yang bandal-bandal tinggal sholatnya. yang sholatnya masih tinggal saya berikan hukuman dengan pompa lima kali agar ada rasa sadar dalam dirinya dan memberikan nasehat kepada murid.

- Peneliti : Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa?
- Guru : Setiap istirahat saya ajak siswa untuk melaksanakan sholat duha, mereka semangat itu karena gurunya pun melaksanakannya juga. Kalau kita ingin siswa yang berkarakter maka kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka terbiasa dan meniru apa yang kita buat.
- Peneliti : Bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa?
- Guru : Untuk membentuk kepribadian siswa itu tidak mudah. Guru harus mempunyai keteladanan agar siswanya dapat mencontoh dari sikap gurunya. Jika kita melihat siswa yang berbuat salah maka guru harus memberikan hukuman yang bersifat mendidik bukan hanya membuat siswa tersebut jera. Ketika sedang proses pembelajaran ada siswa yang berperilaku tidak baik, maka siswa tersebut diperintahkan untuk berdiri di depan kelas dan membaca salah satu surat pendek. Jika siswa belum hapal dengan surah yang dipilih oleh guru, maka siswa tersebut di beri tugas tambahan untuk menghafal bacaan surat tersebut sampai lancar.

- Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian?
- Guru : Siswa biasanya di biasakan untuk disiplin dan rajin beribadah, kalau tidak, di beri hukuman yang mendidik. Kalau di kelas guru selalu memberikan nasehat dan motivasi positif terutama tentang sikap dan perbuatan berulang-ulang agar siswa sadar kalau yang di katakan gurunya itu benar.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
- Guru : Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Apabila ketiganya baik maka baiklah anak itu. Jadi, untuk membentuk karakter siswa harus mempunyai sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik pula.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?
- Guru : Hambatan dalam membentuk karakter siswa disekolah yaitu adanya faktor dari teman bermainnya, ada beberapa temannya yang berperilaku tidak baik ia jadi ikut-ikutan agar dirinya merasa hebat padahal itu tidak baik, tetapi kami guru-guru berusaha untuk selalu menegurnya dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut.

Lampiran VIII

Reduksi Hasil Triangulasi Data dari Guru Mata Pelajaran PAI SDN 104230 Tanjung Sari

1. Identitas

Hari	: Setiap Senin-Sabtu
Waktu	: 08.30-10.30 dan 11.00-11.30 Wib
Prosedur Pengumpulan Data	: Wawancara
Sumber Informasi	: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 104230 Tanjung Sari
Tempat	: Ruang Guru

2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pada saat istirahat peneliti datang ke ruangan guru dengan penuh semangat dan mengucapkan salam. Guru Mata Pelajaran PAI mempersilahkan saya masuk ke dalam ruangan guru seraya memberi nilai latihan siswa. Guru tersebut sangat ramah menyambut kedatangan peneliti dan bersedia di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI.

3. Klasifikasi pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan karakter siswa, keteladanan guru, peran keteladanan guru, faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

Peneliti : Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu Guru di sekolah?

Guru : Tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru di sekolah ini tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik. Contoh kecil saja, jika ada murid melakukan tindakan yang kurang baik di luar sekolah pasti ditanya gurunya siapa, sekolahnya dimana seperti itu. Nah jadi, saya sebagai guru di sekolah ini selain tugasnya mengajar, juga harus mendidik siswa agar memiliki perilaku yang baik seperti disiplin, sopan santun, hormat kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya itulah tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Peneliti : Bagaimana karakter siswa di sekolah?

Guru : Karakter siswa disini berbeda-beda, sebagian siswa ada yang memiliki sopan-santun, hormat kepada guru, tertib dan disiplin, di dalam kelas mau mendengarkan guru menjelaskan dan sebagian lagi ada siswa yang masih kurang hormat kepada guru, siswa yang suka jahil sama kawannya.

Peneliti : Bagaimana keteladanan Guru di sekolah?

Guru : Keteladanan itu kan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, jika guru menginginkan siswa memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka guru terlebih dahulu

harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik pula seperti datang tepat waktu, memiliki sopan santun, berkata lembut, melakukan kegiatan yang positif dan lain sebagainya. Bagaimana bisa kita membentuk manusia yang berkarakter sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus di mulai dari diri sendiri, sehingga anah-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat.

Peneliti : Apakah ketika para Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan perubahan kepribadian siswa?

Guru : Biasanya di kelas ada beberapa siswa yang suka ngomong kasar sama temannya, saya tegur dan beri arahan. Sekarang, saya dengar tidak ada siswa tersebut ngomong kasar lagi, karena sering saya nasehati dan di kelas saya usahain untuk berkata yang sopan dan tegas agar siswa mencontoh apa yang saya katakan, karena siswa suka meniru dan mengerjakan apa yang di katakan oleh gurunya. Yang dulunya males sholat duha, sekarang sering sholat duha, karena ada guru yang sering mengajak siswa untuk melaksanakan sholat.

Peneliti : Bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa?

Guru : Peran yang sering saya lakukan dikelas yaitu melalui ucapan dan perbuatan, kalau ngajar di kelas itu diusahakan pakai bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang saya jelaskan dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan kalau bicara dengan orang lain, kadang ada beberapa siswa yang suka bicara yang tidak sopan sama temannya dikelas, saya tegur dan berikan arahan. Dan juga mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Selain melakukan penilaian kognitif, saya juga menekankan kepada siswa kalau saya menilai sikap pada mereka. Kalau saya menjelaskan mereka harus mendengarkan.

Peneliti : Apa saja usaha yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa?

Guru : Usaha yang sering saya gunakan yaitu pembiasaan, dengan membiasakan bertanya siapa yang melaksanakan shalat dan siapa yang tidak shalat, juga membiasakan memperhatikan kebersihan kelas, setiap pagi sebelum masuk kelas, mereka piket dulu untuk membersihkan kelas, jadi kelas bersih terus setiap hari, kalau ada sampah beserakan ketika habis istirahat, saya suruh mengutipnya buang ke tong sampah.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?

Guru : Keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk karakter siswa. Karena siswa sehari-harinya berada di lingkungan rumah dan di sekolah. Kita sebagai guru harus bekerja sama dengan orang tua. Apa yang dilakukan orang tuanya di rumah dan apa yang dilakukan gurunya di sekolah pasti dicontoh oleh anak-anak, seperti, orang tua selalu mengajak anak untuk berbuat baik maka anak tersebut terbiasa dengan perbuatan baik. Begitu juga dengan guru, jika guru memberikan contoh yang baik maka siswa pun akan menirunya. Jika ada siswa melakukan perbuatan yang tidak baik maka kita langsung panggil orangtuanya dengan maksud agar bersama-sama menasehati perbuatan siswa untuk mencari solusi dalam merubah tingkah laku siswa yang berbuat buruk.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah?

Guru : Sebagian orang tua yang menurut kami kurangnya ada kesadaran dan perhatian untuk mengajarkan anaknya untuk memiliki karakter merupakan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa. Sehingga perilaku tidak baik yang dilakukan anak di rumah terikut sampai ke sekolah. Walaupun guru memberikan motivasi serta nasehat yang

baik ia tidak menghiraukannya, guru memberikan contoh yang baik ia tidak peduli. dengan demikian, guru-guru tidak bosan untuk terus menasehati dan membimbing untuk menjadikan siswa yang berkarakter.

Lampiran IX

Dokumentasi

1. Situasi di Sekolah







2. Visi dan Misi Sekolah



3. Bentuk Kreatifitas Siswa



4. Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru





5. Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha dan Infaq







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5794/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019

Medan, 25 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth.Ka. SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RIZKY RAHMA FAJRIYAH
T.T/Lahir : Londut 19 Juni 1997
NIM : 36151002
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK 104230 TANJUNG SARI KECAATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG T/A 2019 - 2020.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan
Ketua Jurusan PGMI



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 104230 TANJUNG SARI
KECAMATAN BATANG KUIS**

Alamat : Gang Baru Dusun IV Tanjung Sari Kec. Batang Kuis Kode Pos : 20372

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/48.11/PD/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : RIZKY RAHMA FAJRIYAH
Tempat / Tgl Lahir : Londut, 19 Juni 1997
NIM : 36151002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar nama tersebut diatas diberikan izin untuk melaksanakan Riset dan mengadakan atau melaksanakan Riset yang dimulai tanggal 03 Juli 2019 guna untuk melengkapi administrasi yang berhubungan Sekripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK DI SDN 104230 TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2019/2020. "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Batang Kuis,
Kepala Sekolah

Juli 2019

Dra. SITI HALIDAH
NIP. 19610118 197909 2 002